



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 23 Mei 2020

Halaman: 2

**LEBARAN DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA**  
**PKL dan Pengusaha Malioboro**  
**Pilih Tutup**

**DANUREJAN (MERAPI) -** Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, suasana kawasan Malioboro Kota Yogyakarta sepi mendekati Idul Fitri tahun 2020. Hampir semua pedagang kaki lima dan toko-toko di sepanjang jalan ikon wisata itu, tutup selama wabah Covid-19.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Ekwanto mengakui selama ini setiap mendekati Lebaran hingga usai libur Idul Fitri, suasana Malioboro selalu ramai dikunjungi masyarakat. Namun tahun ini sepi karena kondisi wabah Covid-19, sehingga komunitas PKL dan toko di Malioboro memilih tutup sejak beberapa bulan lalu. Pihaknya belum dapat memastikan apakah setelah liburan para PKL dan toko akan beroperasi kembali.

"Belum ada kesepakatan dan kepastian para PKL dan toko-toko di Malioboro kapan buka berjualan lagi," kata Ekwanto, Jumat (22/5).

Dia menyampaikan selama ini para PKL dan toko di Malioboro tutup atas inisiatif pedagang karena pengunjung Malioboro sepi. Tidak ada kebijakan pelarangan beroperasi dari Pemkot Yogyakarta. Namun untuk pusat perbelanjaan di Malioboro sudah beroperasi dengan protokol corona yang harus dipenuhi. "Untuk mal beberapa hari ini sudah buka. Tapi juga tetap sepi karena sedang wabah Covid-19," imbuhnya.

Pihaknya juga belum dapat menyampaikan terkait kebijakan kemungkinan PKL dan toko kembali beroperasi. Termasuk antisipasi kerumunan warga yang datang ke Malioboro saat libur Lebaran nanti. Tapi protokol corona seperti penyediaan tempat mencuci tangan dengan sabun dan memasang tali pada bangku untuk menjaga jarak fisik sudah dipasang.

"Apakah ada kebijakan dari Pemkot Yogya untuk Lebaran, apakah semua kembali boleh beraktivitas berjualan baik toko maupun PKL atau ada kebijakan lain, kami belum tahu," papar Ekwanto.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan perlu protokol baru untuk mengantisipasi aktivitas berjualan PKL dan toko di Malioboro kembali ramai saat libur Lebaran. Pihaknya sudah meminta semua organisasi perangkat daerah di Pemkot Yogyakarta untuk menyusun protokol corona baru.

"Kalau buka maka toko, mal dan pedagang lainnya harus menciptakan protokol corona yang ketat dan disiplin untuk mencegah sebaran virus corona baru," imbuh Heroe.

Dia menilai pariwisata bisa dibuka selama kasus Covid-19 sudah tertangani dan tidak ada kasus baru maupun kasus naik. Saat ini klaster-klaster Covid-19 di Yogyakarta belum sepenuhnya bisa dikendalikan sehingga masih ada ancaman penyebaran. Namun diakuinya Pemkot Yogyakarta juga mempersiapkan agar usaha kecil masyarakat dan korporasi bisa segera beroperasi dan produksi lagi mendekati kenormalan baru saat kasus Covid-19 melandai nantinya. "Pada destinasi wisata bagaimana supaya nanti kalau buka, harus ada protokol yang ditaati penyelenggara maupun tamu. Hotel-hotel harus siapkan protokol baru agar aman bagi hotel dan nyaman bagi wisatawan," papar Heroe.

(Tri-a)

| Instansi          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005